

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di era globalisasi kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan bagi bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan berperan sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas.

Pendidikan adalah usaha dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 3). Pendidikan menempati posisi penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga manusia siap untuk menghadapi segala bentuk perubahan di era globalisasi ini. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan juga berkaitan erat dengan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pengembangan pendidikan. Kurikulum merupakan strategi yang disepakati dan dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Berdasarkan kenyataan tersebut, orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 ketiga aspek itu dinyatakan dalam rumusan kompetensi inti pengetahuan yang dipergunakan sebagai acuan ketercapaian suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika digunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dan lain-lain. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika yang diterapkan. Selain itu, Matematika yang diberikan di sekolah memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat saat ini. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa matematika penting bagi masyarakat Indonesia khususnya pada dunia pendidikan.

Perlu disadari bahwa dibelajarkannya matematika kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar adalah untuk membekali mereka berbagai kemampuan seperti: kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Untuk anak Sekolah Dasar, tentu strategi khusus dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengarah ke pencapaian kompetensi tersebut. Pada pembelajaran matematika perlu dirancang proses yang baik agar tercipta suasana lingkungan yang memungkinkan seorang (pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa yang belajar. Dengan demikian, tujuan diajarkannya matematika di sekolah dapat tercapai.

Pada umumnya, peserta didik tidak cukup diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan penalaran mereka dalam pembelajaran matematika, sehingga lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Sementara kemampuan tersebut sangat penting bagi peserta didik di era globalisasi saat ini.

Hasil wawancara dengan guru serta observasi di lapangan pada tanggal 28 Oktober 2019 ditemukan permasalahan yang terjadi yaitu masih kurang maksimalnya keaktifan dan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan matematika kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu hanya 40% yang memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini karena Pembelajaran matematika di SD hingga dewasa ini masih dipandang memberikan tingkat kesulitan yang tinggi. Sehingga, tidak

dipungkiri minat siswa terhadap matematika tidak terlalu besar. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan memerlukan konsentrasi berpikir yang kuat untuk menyelesaikan persoalan matematika. Akibatnya, siswa tidak bisa belajar matematika secara optimal. Di sisi lain, matematika merupakan mata pelajaran yang berstruktur. Pelajaran matematika yang bersifat abstrak sangat sulit dipahami secara benar oleh siswa.

Pada umumnya saat mengenalkan konsep-konsep matematika tanpa penggunaan model yang variatif membuat siswa menjadi kurang pengalaman dalam memecahkan masalah matematika sehingga siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung dalam memecahkan suatu masalah yang ada maupun mengimplementasikan matematika itu di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya inovasi pada pendekatan, strategi, metode ataupun model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membelajarkan siswa. Pengemasan proses belajar yang baik, menarik dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa tentu saja memiliki manfaat jangka panjang untuk siswa serta dapat mencapai tujuan dan mengoptimalkan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika. *Model Eliciting Activities* merupakan salah satu alternatif agar siswa dapat terlibat langsung serta mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, karena *Model Eliciting Activities* mengharuskan siswa untuk membuat model-model matematika sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam belajar matematika.

Hal ini yang mendasari penelitian tentang Pengaruh *Model Eliciting Activities* berbasis Kontekstual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka, identifikasi yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
- 1.2.2 Kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif di kelas.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus Dewi Sartika Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat dari nilai matematika siswa yang masih berada dibawah kkm atau dapat dikatakan belum tuntas. Hal yang menyebabkan rendahnya kompetensi matematika kelas V SD Gugus Dewi Sartika Tahun Ajaran 2019/2020 adalah kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan di kelas sehingga pelajaran matematika belum dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan matematika antara kelompok yang dibelajarkan melalui *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual dan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan matematika antara kelompok yang dibelajarkan melalui *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual dan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat secara Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni terungkapnya fakta tentang pengaruh *Model Eliciting Activities* berbasis kontekstual terhadap kompetensi

pengetahuan matematika kelas V. Melalui penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta memperkaya bahan bacaan mengenai model-model pembelajaran.

#### 1.6.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1.6.2.1 Siswa

*Model Eliciting Activities* sangat baik untuk menarik perhatian siswa dalam belajar serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menemukan pengetahuannya sendiri yang berdampak pada kompetensi pengetahuan matematika.

##### 1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dan menambah wawasan guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi pengetahuan siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

##### 1.6.2.3 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kepala sekolah mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

##### 1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dan penelitian perbandingan baik dalam variabel yang sama ataupun berbeda.